

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Perbedaan karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis antar wilayah menyebabkan struktur hubungan antar dimensi pembangunan manusia tidak homogen, sehingga diperlukan segmentasi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator yang valid dan reliabel untuk masing-masing variabel laten, menganalisis hubungan antar variabel laten menggunakan metode SEM-PLS, serta mengelompokkan wilayah berdasarkan struktur model IPM melalui pendekatan *Response Based Unit Segmentation in Partial Least Square* (REBUS-PLS). Model terdiri dari empat variabel laten: standar hidup layak, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan IPM. Data yang digunakan berasal dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan sumber data sekunder dari BPS. Hasil evaluasi *outer model* menunjukkan terdapat 13 indikator signifikan. Pada model struktural, ditemukan bahwa hubungan antara umur panjang dan hidup sehat terhadap IPM tidak signifikan, sehingga dilakukan pemodelan ulang. Metode REBUS-PLS berhasil mengidentifikasi heterogenitas data dengan membentuk empat segmen wilayah. Model lokal memiliki nilai R^2 dan *Goodness of Fit* (GoF) yang lebih tinggi dibandingkan model global. Nilai R^2 global sebesar 0,492, sedangkan nilai R^2 lokal berkisar antara 0,571 hingga 0,812. Temuan menunjukkan bahwa dimensi standar hidup layak memiliki pengaruh dominan dalam model lokal, baik terhadap IPM maupun terhadap dimensi lainnya, membuktikan bahwa segmentasi berbasis respons memberikan pemahaman yang lebih akurat terhadap variasi pembangunan manusia antar wilayah.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, *Structural Equation Modeling*, *Partial Least Square*, REBUS-PLS, Segmentasi Wilayah.